

Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Buku pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan

The Influence of the Scaffolding Learning Model on the Ability to Write Book Reviews in Class XI Students of SMA Negeri 6 Medan

Hotmaida Siregar^{1*}, Frinawaty Lestarina Barus²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Negeri Medan

*email: siregarhotmaida@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
14/07/2023

Diterima:
31/10/2023

Diterbitkan:
01/11/2023

Tujuan penelitian ini untuk pengaruh model *Scaffolding* terhadap kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif Jumlah sampel sebanyak 70, masing-masing 35 orang untuk kelas kontrol dan eksperimen.. Dari skor kemampuan siswa menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dibandingkan dibandingkan dengan model pembelajaran *Teacher Learning Together* diperoleh nilai $t_o = 3,88$ setelah diuji signifikansinya pada taraf signifikan 5% dengan $df = (N1+N2)-2 = (34-34)-2 = 66$. Pada taraf t dengan $df = 66$ diperoleh taraf signifikansinya 1,99, karena t_o yang diperoleh lebih besar daripada t tabel yaitu $3,88 > 1,99$, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Scaffolding* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi buku.

Kata kunci: Menulis; Resensi; *Scaffolding*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the scaffolding model on the ability to write reviews of class XI students of SMA Negeri 6 Medan. The method used is the experimental method, with a quantitative approach. The number of samples is 70, 35 people each for the control and experimental classes. From the scores of students' ability to write book reviews using the *Scaffolding* learning model compared to the *Teacher Learning Together* learning model, it is obtained that the value is $t_o = 3.88$ after being tested for significance at a significant level of 5% with $df = (N1+N2)-2 = (34-34)-2 = 66$. At the t level with $df = 66$, the significance level is 1.99, because the t_o obtained is greater than the t table, namely $3.88 > 1.99$, so the null hypothesis (H_o) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that the *Scaffolding* learning model is more influential in improving students' ability to write book reviews.

Keywords: Write; Review; *Scaffolding*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang kerap kali timbul dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan aktivitas menulis. Menulis adalah sesuatu aspek keahlian yang

produktif dan ekspresif yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:1). Sehingga kegiatan menulis menjadi penting pada siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus di sekolah menengah atas. Menulis menjadi kegiatan yang

sering kali dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Mata pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan pada kegiatan menulis setelah apa yang dibahas, didiskusikan, dan dituangkan kembali dalam tulisan. Salah satu materi keterampilan menulis resensi dan yang menjadi penelitian dan pembahasan yaitu menulis resensi buku. Adapun identifikasi a) Siswa kesulitan dalam menulis resensi buku b) Model pembelajaran yang digunakan di kelas tidak bervariasi c) Kurangnya minat siswa untuk menulis teks resensi buku d) Kemampuan siswa dalam menulis masih rendah.

Model pembelajaran sangat mempengaruhi pada tingkatan hasil pendidikan siswa. Model sangat banyak serta bisa ditemui di masa era yang mutakhir saat ini ini. Oleh sebab itu, guru hendaknya bisa melaksanakan pengajaran yang memakai model yang bervariasi di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa dengan pelajaran yang diajarkan di kelas. Model yang bervariasi tentu membuat siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami setiap pelajaran di kelas. Salah satu kegiatan menulis teks resensi dapat terlaksana dengan baik jika model yang digunakan berbeda dengan model sebelumnya. Model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini butuh untuk siswa kala pembelajaran di kelas, hingga suasana di kelas hidup serta siswa lain perlahan turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir masalah di atas dan mengoptimalkan kemampuan siswa menulis teks resensi siswa diperlukan salah model yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta membuat siswa merasa tertarik dan antusias dalam kegiatan menulis teks resensi. Sejalan dengan masalah di atas, untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis teks resensi dapat menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*.

Model *Scaffolding* merupakan pemberian beberapa dorongan kepada anak sepanjang tahap- tahap pembelajaran, setelah itu kurangi dorongan serta membagikan peluang kepada anak buat mengambil alih tanggungjawab yang terus menjadi besar setelah ia mendapatkannya. *Scaffolding* mendorong pemikiran seseorang untuk mengeluarkan ide-ide kreatif yang terlintas dalam memecahkan persoalan yang ada.

Berdasarkan observasi yang terjadi di SMA Negara 6 Medan bahwa faktanya kemampuan siswa masih cenderung kesulitan dalam menulis resensi buku. Hasil dari pemikiran atau pemahaman sendiri untuk menuliskan kembali dari apa yang telah dibaca, ikut menjadi hal yang sulit untuk siswa. Siswa yang masih sulit dan belum mengerti menulis resensi seharusnya diberikan perhatian khusus, dengan cara mengelompokkan secara khusus dan bisa dibimbing langsung. Perihal ini dapat mengurangi kesukaran peserta didik dikala proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga, dalam pengamatan penulis serta hasil wawancara dengan guru siswa juga kurang minat dalam menulis resensi buku.

Scaffolding adalah suatu perubahan berupa jenis dukungan yang diberikan guru yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai hasil kinerja yang tinggi daripada kinerja sebelumnya tanpa bantuan. Metafora ini sejalan dengan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal yang merupakan perbedaan antara apa yang dapat dilakukan anak-anak sendiri dan langkah atau tingkat berikutnya yang dapat mereka capai dengan bantuan, atau perancah, dari seseorang dengan pengetahuan, atau kompetensi yang lebih tinggi. (Elizabeth Coelho:102).

Pembelajaran konvensional umumnya menggunakan *teacher learning centered* artinya di mana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sebagai sumber utama untuk memperoleh pengetahuan. Sistem ini dikenal untuk membatasi setiap pergerakan siswa. Model TCL, lebih menggerakkan guru mengajar dalam bentuk ceramah, sedangkan siswa berproses langsung hanya mendengarkan saja, sebatas untuk memahami dan mencatat, bagi siswa yang memelurkan. (Kurdi:109)

Menurut Mutaqilah (2014: 180) resensi adalah wujud jurnalistik dengan tujuan menjelaskan dan memberi pertimbangan mengenai buku yang baru diterbitkan. Sederhananya resensi dianggap sebagai bentuk tulisan berupa perpaduan antara ringkasan dan hal-hal yang penting berisi penilaian, ringkasan buku, pembahasan, atau kritik terhadap buku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara eksperimen dengan pengembangan kuantitatif yang dibentuk secara two group, yang tujuannya mengetahui ada tidaknya pengaruh model Scaffolding terhadap kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan. Maka pengambilan sampel dilakukan dengan memilih dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu XI MIA-3 dan XI MIA-4. Instrumen penelitian yang digunakan adalah bentuk tes dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan peneliti akan menguraikan melalui hasil *posttest* kontrol dan tes akhir *posttest* eksperimen dengan menggunakan rumus uji-t

Siswa yang menjadi sampel dalam Model Pembelajaran dan Model Teacher Centered Learning sebanyak 70 siswa. Masing-masing 35 siswa. Kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Scaffolding* jumlah siswa yang memperoleh skor tinggi (baik) untuk setiap indikatornya adalah sebagai berikut: Judul resensi buku ada 14 siswa, identitas resensi ada 31 siswa, pendahuluan ada 26 siswa, isi resensi ada 26 siswa, keunggulan buku ada 26 siswa, kekurangan buku ada 11 siswa, penutup ada 23 siswa, dan indikator ciri kebahasaan ada 3 siswa.

Berbeda dengan data di atas, kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Teacher Centered Learning. Jumlah siswa yang memperoleh skor tertinggi atau kategori baik untuk setiap indikatornya sebagai berikut: judul resensi buku ada 3 siswa, identitas resensi sebanyak 4 siswa, pendahuluan sebanyak 18 siswa, indikator isi resensi sebanyak 16 siswa, keunggulan buku sebanyak 15, kekurangan buku sebanyak 11 siswa, penutup sebanyak 11 siswa, dan ciri kebahasaan sebanyak 1 siswa.

Setelah dilakukan analisis, nilai rata-rata kelas uji adalah 79,02, standar deviasi 6,77, dan standar error 1,16. Cara untuk sampai ke kelas tes adalah sebagai berikut: siswa dengan nilai bagus adalah 3 atau 18%, nilai di bagian baik adalah 25 atau 74%, nilai di bagian sedang adalah 8 atau 8%. Selanjutnya kelas

kontrol memperoleh nilai rata-rata 63,64, nilai rata-rata 8,97 dan standar error 1,53. Tingkat keberhasilan pada kelas manajemen adalah sebagai berikut: siswa dengan nilai tertinggi atau nilai baik sebanyak 6 orang atau 10%, nilai penuh sebanyak 7 orang atau 15%, dan nilai terendah sebanyak 22 orang atau 75%. Pada saat peneliti menemukan di kelas manajemen dan menggunakan metode pembelajaran berba sis pengajaran, siswa menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis makalah penelitian. Siswa kesulitan menyusun kalimat dari buku yang telah dibaca untuk merevisinya untuk dianalisis. Juga karena belum ada model dan gaya belajar baru.

Proses pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran di kelas dengan sistem catat di buku siswa, latihan soal, serta praktik menulis, yang membuat siswa merasa banyak mengerjakan tugas. Siswa juga sering melupakan struktur dan ciri kebahasaan yang berlaku dalam meresensi.

Model *Scaffolding* yang telah diberikan pada siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam meresensi buku. Pengaruh yang membawa perubahan serta peningkatan keterampilan menulis siswa dalam meresensi buku. Model ini memberikan gambaran untuk siswa untuk siswa yang nilai kategori baik dapat membantu siswa yang nilainya kategori rendah. Artinya, siswa yang cenderung kesulitan dalam menuangkan idenya, dapat dibantu oleh siswa yang mampu dalam menuangkan idenya untuk meresensi buku. Peranan guru juga untuk memberikan dukungan berupa bimbingan, motivasi, tips dan lainnya untuk membuat siswa paham akan meresensi buku. Oleh karena itu, model ini diharapkan siswa mampu menulis resensi buku dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi buku.

Model pembelajaran *Scaffolding* yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh dalam pembelajaran menulis resensi buku oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Siswa berhasil menulis resensi buku dengan sintak model *Scaffolding* yang memberikan pengalaman

pembelajaran yang mudah dipahami secara langsung.

Pada saat model *Scaffolding* ini diterapkan terjadi peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa yang sudah diajarkan langsung oleh guru materi pembelajaran, dan dengan nilai siswa yang kategori tinggi membantu siswa yang nilainya kategori rendah untuk mudah menungkan idenya masing-masing. Berbeda dengan pembelajaran *Teacher Centered Learning*, siswa kurang mampu dalam menuliskan resensi buku karena model ini guru hanya menjelaskan materi tentang resensi buku, kemudian melakukan tanya jawab pada siswa. Setelah itu, catatan, latihan soal, serta praktik menulis tanpa memberikan teknik pembelajaran khusus yang mendukung siswa untuk menuliskan resensi buku.

Dari skor kemampuan siswa menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dibandingkan dibandingkan dengan model pembelajaran *Teacher Learning Together* diperoleh nilai $t_0 = 3,88$ setelah diuji signifikansinya pada taraf signifikan 5% dengan $df = (N_1+N_2)-2 = (34-34)-2 = 66$. Pada taraf t dengan $df = 66$ diperoleh taraf signifikansinya 1,99, karena t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t tabel yaitu 3,88 > 1,99, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Scaffolding* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi buku.

Hasil kemampuan siswa menulis resensi buku bergantung pada kesesuaian guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dilaksanakan, yakni model pembelajaran model *Scaffolding*. Maka, langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran *Scaffolding* adalah sebagai berikut.

1. Mengingat kembali peserta didik pada materi yang telah dipelajari

Langkah ini, siswa telah mempelajari materi resensi sebelumnya. Siswa sudah membaca resensi buku yang terdapat pada buku paket dan sudah mengetahui struktur resensi hanya saja siswa belum dapat memahami bagian dari ciri kebahasaan. Guru kembali memberikan pertanyaan terkait ciri kebahasaan dan memancing siswa untuk

menjawab pertanyaan tersebut. Secara keseluruhan guru menjelaskan kembali materi pembelajaran resensi buku.

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dengan terperinci. Tujuannya antara lain sebagai berikut: (1) siswa dapat merencanakan menulis resensi buku secara mandiri atau kelompok, (2) siswa dapat memahami penyesuaian konteks dengan menulis resensi buku, (3) siswa dapat menulis resensi buku dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaannya.

Manfaat yang disampaikan guru antarlain sebagai berikut: (1) mengetahui bentuk resensi buku, (2) meningkatkan literasi serta mengeksperesikannya dalam bentuk tulisan dengan pemahaman sendiri, (3) melatih keterampilan menulis siswa.

3. Menentukan Zone of Proximal Development (ZPD) Level Perkembangan siswa berdasarkan tingkat kognitifnya

Guru melihat nilai keterampilan dan pengetahuan siswa sebelumnya dari daftar nilai, kemudian menggolongkan berdasarkan nilai tertinggi hingga nilai terendah.

4. Mengelompokkan Siswa menurut ZPD-nya
Guru mengintruksikan untuk membentuk sebuah kelompok.

Guru membacakan nama setiap anggota kelompok yang di mana siswa dengan nilai yang tertinggi dan rendah berbaur membentuk satu kelompok beranggotakan 5 orang. Siswa membentuk kelompok sesuai yang arahan dari guru. Dalam satu kelompok ada 7 orang dengan siswa yang nilai ZPD tinggi ada 2 orang membantu temannya yang 5 orang

5. Memberikan tugas belajar berupa soal-soal berjenjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Guru menyajikan kegiatan belajar dengan memberikan contoh satu teks resensi buku. Guru mengarahkan siswa agar dapat menentukan dan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan resensi. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal Latihan terkait menulis resensi buku yang baru. Kemudian, guru meminta siswa untuk membuat resensi buku kesukaan siswa dengan

memperhatikan unsur dan kaidah kebahasaan resensi.

6. Mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan soal-soal secara mandiri dengan berkelompok

Guru mengintruksikan kembali dari buku yang telah disepakati bersama kelompoknyaa untuk dirensi pada siswa dan mengerjakan soal-soal terlebih dahulu secara mandiri kemudian dapat didiskusikan kembali dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mengerjakan soal-soal terlebih dahulu secara mandiri kemudian dapat didiskusikan kembali dengan kelompoknya masing-masing.

7. Memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pemberian contoh kata kunci

Guru memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pemberian secara individu contoh, kata kunci untuk mempermudah kegiatan hasil belajar siswa. Bimbingan yang secara langsung bagi siwa yang kesulitan diberikan guru, kemudian motivasi dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya atau pengalaman yang pernah dialami. Pemberian contoh kata kunci untuk membangun ide kreatif siswa untuk bisa lebih memahami dari buku yang dibaca.

8. Mengarahkan siswa yang memiliki ZPD yang tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD yang rendah

Guru mengintruksikan siswa yang nilainya tinggi untuk membantu siswa yang kesulitan atau nilai ZPD-nya yang rendah. Hal ini dapat membuat siswa yang nilainya rendah merasa tidak kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya.

9. Menyimpulkan materi pembelajaran

Menyimpulkan materi pembelajaran dilakukan di akhir pertemuan untuk bisa menguatkan apa yang telah dipelajari

Data yang diperoleh terhadap nilai kemampuan siswa bahwa pada kelas kontrol model pembelajaran *Teacher Learning Together* diperoleh judul resensi sebesar 5,0 dalam kategori cukup, identitas resensi diperoleh 9,4 termasuk kategori sangar baik, pendahuluan diperoleh 7,5 termasuk dalam kategori baik, isi resensi diperoleh 7,2 termasuk dalam kategori baik, keunggulan buku diperoleh 6,9 termasuk kategori baik, kekurangan buku diperoleh 6,4 termasuk

kategori cukup, penutup diperoleh 6,3 termasuk kategori cukup dan ciri kebahasaan diperoleh 15,2 termasuk kategori cukup.

Untuk kelas model pembelajaran *Scaffolding* diperoleh judul resensi sebesar 6,9 dalam kategori baik, identitas resensi diperoleh 9,4 termasuk kategori sangar baik, pendahuluan diperoleh 8,7 termasuk dalam kategori baik, isi resensi diperoleh 8,7 termasuk dalam kategori baik, keunggulan buku diperoleh 8,7 termasuk kategori baik, kekurangan buku diperoleh 6,2 termasuk kategori cukup, penutup diperoleh 8,7 termasuk kategori baik dan ciri kebahasaan diperoleh 22,4 termasuk kategori baik.

Model pembelajaran *Teacher Centered Learning* pada siswa terlihat kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan resensi buku. Siswa cenderung kesulitan dalam menyusun kalimat berdasarkan buku yang telah dibaca untuk dituliskan kembali menjadi resensi. Proses pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran di kelas dengan sistem catat di buku siswa, latihan soal, serta praktik menulis, yang membuat siswa merasa banyak mengerjakan tugas. Siswa juga sering melupakan struktur dan ciri kebahasaan yang berlaku dalam meresensi.

Sedangkan model *Scaffolding* yang telah diberikan pada siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam meresensi buku. Pengaruh yang membawa perubahan serta peningkatan keterampilan menulis siswa dalam meresensi buku. Model ini memberikan gambaran untuk siswa untuk siswa yang nilai kategori baik dapat membantu siswa yang nilainya kategori rendah. Artinya, siswa yang cenderung kesulitan dalam menuangkan idenya, dapat dibantu oleh siswa yang mampu dalam menuangkan idenya untuk meresensi buku. Peranan guru juga untuk memberikan dukungan berupa bimbingan, motivasi, tips dan lainnya untuk membuat siswa paham akan meresensi buku. Oleh karena itu, model ini diharapkan siswa mampu menulis resensi buku dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi buku. Siswa berhasil menulis resensi buku dengan sintak model *Scaffolding* yang memberikan pengalaman pembelajaran yang mudah diipahami secara langsung.

Pada saat model *Scaffolding* ini diterapkan terjadi peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa yang sudah diajarkan langsung oleh guru materi pembelajaran, dan dengan nilai siswa yang kategori tinggi membantu siswa yang nilainya kategori rendah untuk mudah menungkan idenya masing-masing. Berbeda dengan pembelajaran *Teacher Centered Learning*, siswa kurang mampu dalam menuliskan resensi buku karena model ini guru hanya menjelaskan materi tentang resensi buku, kemudian melakukan tanya jawab pada siswa. Setelah itu, catatan, latihan soal, serta praktik menulis tanpa memberikan teknik pembelajaran khusus yang mendukung siswa untuk menuliskan resensi buku.

SIMPULAN

Kemampuan menulis resensi buku pada siswa kelas MIA-3 (kelas eksperimen) SMA Negeri 6 Medan dengan menggunakan model scaffolding tertinggi berada pada kategori dengan persentase 88,23% dari 35 siswa. Sehingga sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini terjadi karena tindakan guru yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kognitifnya, dimana gabungan kognitif yang tinggi dengan yang rendah untuk mendiskusikan kegiatannya. Guru yang ikut juga mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan bantuan, dorongan, motivasi yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran siswa. Siswa juga turut aktif untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami saat menulis resensi buku.

DAFTAR PUSTAKA

Asma, Yusni, Titi. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Perancah (*Scaffolding*) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Brastagi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran UMSU*.

Alim, Hotrisman & Rafeli. 2020. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian*

Fisikawan Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2020 ISSN: 2621-8461

Dwi Hastuti. 2019. *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*; Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Depi, Ira & Anisa. 2021. Pengaruh Scaffolding terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Kemadirian Belajar Siswa. Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Suska Journal of Mathematics Education (p-ISSN: 2477-4758/e-ISSN: 2540-9670) Vol. 7, No. 1, 2021, hal. 49-58*

Dwi Hasmidyani, Firmansyah. Pendekatan Scaffolding sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa: *Universitas Sriwijaya*.

Dyah Ayu, dkk. 2023. Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Islam Az-Zahrah Palembang. *DIDACTIQUE Bahasa Indonesia, Januari 2023, Vol 1*.

Elizabeth Coelho. 2012. *Language and Learning in Multilingual Classroom*; MPS Books Group. Great Britain

Eka. 2014. Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Educatio Vitae, Vol. 1/Tahun1/2014 FKIP-Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

Fakhriatul, dkk. 2019. Pengaruh Penerapan Model. *Scaffolding* terhadap Kemampuan Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Siswa SMP. *Juring (Jurnal for Research in Mathematics Learning). Vol. 2, No 3, September 2019, 249-256*

Hamidulloh. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (Tuter Tensi). *Volume 2, Nomor*

- 1, Januari 2020 ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
- Johanes, dkk. 2022. Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 10 Pematangsiantar T.A. 2022/2023. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2) (2022) pp. 188-195
- Kosasih, Endang. 2019. *Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK . Bandung: Yrama Widya.*
- Kurdi Fauziah Nuraini, "Penerapan Student Centered Learning Dari Teacher Centered Learning Mata Pelajaran Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes," hal. 109.
- Mohammad & Diena. 2019. Pembelajaran Menulis Teks Resensi Novel dengan Metode Demonstrasi pada Siswa SMA SMA Kelas XI. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Nining. 2009. *Peningkatan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Teknik Cuplik dan Rangkai pada Siswa Kelas IX A SMPN 3 Ungaran Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Universitas Negeri Semarang*
- Ratna, Sarah. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Berbantuan Media *E-book; SEMNASFIP*
- Tri Kurniawan. 2015. Perbedaan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Komik Fisika Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Labuapi Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (ISSN. 2407-6902) Volume I No 2, April 2015*
- Yoni Sunaryo, Ai Tusi Fatimah. 2019. Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran scaffolding. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika vol. 4 no. 2, pp. 87-96, September 2018*
- Yudi Wijanarko. 2017. Model Pembelajaran Make a Match untuk Pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia Vol.01 NO. 01 Juni 2017.*
- Zaenatul dan Edi. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Kelas XI MAN 2 Palembang. *Didactique Bahasa Indonesia, Vol 3 No.1*